



EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN SINERGIS TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII MTs NEGERI BATURAJA

Siti Muyaroah, Erwanto

Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.
Jl. Ratu Penghulu No. 02301.Telp.(0735) 326122.KarangSari.
OKU.SUM-SEL
muza_tp@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Strategi Pembelajaran Sinergis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Negeri Baturaja. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan analisis data dapat dikemukakan Uji normalitas didapat L hitung 0,077 dan L tabel 0,173. Jika dibandingkan L hitung dengan L tabel maka didapat L hitung (0,077) lebih kecil dari L tabel (0,173) atau $0,077 < 0,173$ berarti data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji homogenitas didapat L hitung 0,230 dan L tabel 6,635. Jika dibandingkan L hitung dengan L tabel maka didapat L hitung (0,230) lebih kecil dari L tabel (6,635) atau $0,230 < 6,635$, dengan demikian data yang diperoleh homogen. Uji hipotesis didapat t hitung 3,38 dan t tabel 2,01. Jika dibandingkan t hitung dengan t tabel maka didapat t hitung (3,38) lebih besar dari t tabel (2,01) atau $3,38 > 2,01$, dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya ada keefektifan hasil belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Sinergis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Negeri Baturaja.

Kata kunci: *bahasa indonesia, sinergis, strategi pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Semakin baik tingkat pendidikannya, maka semakin baik pula kualitas manusia itu. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya dan mengembangkan dirinya agar memiliki kecerdasan, kepribadian, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Dalam proses belajar itu tampak melalui perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku tersebut merupakan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas VIII MTs Negeri Baturaja adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ditemukan fakta bahwa pembelajaran belum efektif dan efisien yang dimungkinkan akibat dari penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Strategi pembelajaran yang pernah dilakukan guru adalah strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*. Pada kenyataannya, strategi ini memiliki



beberapa kelemahan, yaitu membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas. Selain itu, strategi ini juga membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas dan peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya perlakuan yang diduga dapat lebih mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik dan mengurangi peran sentral guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan Strategi Pengajaran Sinergis. Menurut Zaini dkk. (2008:35), "Strategi ini merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya, strategi ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan." Strategi ini dapat diterapkan dalam segala umur, memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain sehingga terjalin komunikasi yang bisa mengaktifkan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Strategi Pengajaran Sinergis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Negeri Baturaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis dan Nur Kholis dalam Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014 dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dengan Strategi *Synergetic Teaching* Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Proses belajar adalah proses yang kompleks, tergantung pada teori belajar yang dianutnya. Ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut. Menurut Slameto (2013:2), belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Hamdani (2011:21) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku siswa. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga



diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Menurut Thorndike dalam Budiningsih (2012:21) dinyatakan bahwa “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon”. Dari teori ini dapat diartikan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Selanjutnya Menurut Hamalik (2010:36), “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen atau unsur: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Menurut Hamdani (2011:23) mengatakan bahwa "pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus". Menurut Budiningsih (2012:51) mengatakan “Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan potensi belajar perlu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.” Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:2), “Secara umum pengertian strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan” Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena dapat menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Gerlach dan Eli dalam Hamdani (2011:19), “Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa”. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014:41), “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat



mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.”

Menurut Zaini dkk. (2008:35), “Strategi ini merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya, strategi ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.” Strategi pengajaran sinergis merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang berbentuk kerja sama yang harmonis untuk menanam benih pengetahuan. Metode pengajaran ini sangat penting untuk mencapai persamaan persepsi dalam pemahaman yang rancu. Strategi ini menggabungkan dua cara belajar yang berbeda yaitu mendengar dan membaca. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan. Dimana catatan tersebut yang didapat dari mendengarkan penjelasan dan membaca materi yang diberikan. Kurang lebihnya mengelompokkan siswa masing-masing dua orang. Satu orang mencatat apa yang mereka dengar dari penjelasan dan yang satu mencatat dari materi/*handout* yang telah diberikan.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik mengikuti atau menempuh suatu pengajaran tertentu. Hasil belajar juga sering kali diistilahkan sebagai perolehan belajar, yang berarti segala sesuatu yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar, baik berupa pemahaman konsep (kognitif), praktek (psikomotor) dan sikap (afektif). Menurut Slameto (2013:55), “Hasil belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar adalah nilai atau perolehan yang dicapai peserta didik, baik berupa pemahaman konsep, praktek keterampilan tertentu maupun sikap.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyediaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang dipakai saat ini disebut dengan Kurikulum 2013. Menurut Kurniawan (2015:2), Kurikulum 2013 yang diberlakukan Departemen Pendidikan Nasional berorientasi pada pengembangan sikap karakter, ilmu pengetahuan, dan kreativitas siswa.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimental). Sugiyono (2013:114) mengungkapkan bahwa "Quasi eksperimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian." Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Negeri Baturaja.

Alat dan teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, maka alat pengumpulan datanya berupa soal tes. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah menggunakan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda (tes objektif). Tes objektif dilakukan terhadap siswa Kelas VIII MTs Negeri Baturaja OKU yang berjumlah 60. Tes tersebut terdiri dari tes terhadap hasil pembelajaran dengan Strategi Pengajaran Sinergis dan tes terhadap hasil pembelajaran dengan Strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Proses pembelajaran dengan strategi Pengajaran Sinergis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII di MTs Negeri Baturaja dimulai dengan guru mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas. Setelah itu, guru menanyakan kembali salah satu materi yang telah dipelajari beberapa hari yang lalu. Selanjutnya, guru menjelaskan secara singkat materi pokok pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tujuan pembelajarannya dan indikator keberhasilannya serta manfaat pembelajaran bagi kehidupan siswa. Langkah selanjutnya adalah guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Selanjutnya guru mengirim satu kelompok keruangan lain untuk membaca topik yang akan diajarkan. Guru memastikan bacaannya tertata dengan baik dan mudah dibaca. Berikanlah pelajaran berbasis ceramah atau lisan tentang materi yang sama dengan yang sedang dibaca oleh kelompok yang ada di ruang sebelah. Selanjutnya balikhlah pengalaman belajarnya. Guru menyediakan materi bacaan tentang topik yang akan diajarkan untuk kelompok yang telah mendengarkan penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok pembaca. Guru memasang anggota dari tiap kelompok dan memerintahkan mereka mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari. Langkah akhir pembelajaran adalah guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman pelajaran. Selanjutnya, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Diteruskan dengan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta memberikan penugasan pada peserta didik. Kemudian, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



Berdasarkan hasil penelitian, strategi Pengajaran Sinergis memiliki kelebihan dibandingkan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*. Strategi Pengajaran Sinergis lebih terfokus pada kinerja siswa. Siswa menjadi lebih aktif. Penggunaan strategi ini dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran terlihat lebih interaktif, kegiatan belajar bervariasi sehingga siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa melaksanakan kegiatan diskusi dalam kelas, sedangkan guru tidak ceramah terus dari awal sampai akhir pelajaran sehingga proses belajar tidak monoton.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data tes hasil belajar siswa dilakukan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen perlakuan berupa penerapan pembelajaran sinergis dan pada kelas kontrol perlakuan berupa pembelajaran *think pair share*. Dengan perhitungan rata-rata dan perhitungan t-test dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Perhitungan rata-rata dan T-test

Hasil Belajar	Mean	SD	P-value sig 2- tailed	Nilai-t	N
Kelas Eksperimen	84.04	8.337	0,000	3.38	30
Kelas Kontrol	72.69	8.806			30

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Pengajaran Sinergis memiliki kelebihan dibandingkan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*. Strategi Pengajaran Sinergis lebih terfokus pada kinerja siswa. Siswa menjadi lebih aktif. Penggunaan strategi ini dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran terlihat lebih interaktif, kegiatan belajar bervariasi sehingga siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa melaksanakan kegiatan diskusi dalam kelas, sedangkan guru tidak ceramah terus dari awal sampai akhir pelajaran sehingga proses belajar tidak monoton. Kelebihan Strategi Pengajaran Sinergis tersebut sejalan dengan pendapat Aji (2014:7), yang mengemukakan kelebihan pengajaran sinergis sebagai berikut.

- 1) Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah,
- 2) Siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya,
- 3) Menghilangkan rasa malu dan kaku dan kaku dalam menyampaikan pendapat atau hasil belajar yang mereka peroleh.

Berdasarkan uraian tersebut, kelebihan strategi pengajaran sinergis adalah siswa lebih mandiri dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda yang dapat



menumbuhkan sikap kerjasama dan saling tolong menolong. Selain itu siswa aktif berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta saling bertukar materi pelajaran. Pengalaman belajar yang didapat sebelumnya akan diperkuat melalui kegiatan diskusi yang secara bersama-sama memecahkan persoalan dalam pembelajaran.

Akan tetapi, ada beberapa kekurangan dari penerapan Strategi Pengajaran Sinergis yaitu kelompok siswa yang tidak didampingi guru tidak bisa dikontrol secara sempurna apabila jumlah siswa terlalu banyak. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih efektif. Selain itu, keberhasilan dalam usaha mengembangkan kesadaran dan keterampilan bekerjasama dalam kelompok memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, membutuhkan ruangan lebih dari satu dalam melaksanakan kegiatan.

Lain halnya dengan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*. Hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* antara lain berasal dari segi siswa, yakni siswa-siswa yang pasif, dengan strategi ini mereka akan ramai dan mengganggu teman-temannya. Tahap *pair* siswa yang seharusnya menyelesaikan soal dengan berdiskusi bersama pasangan satu bangku dengannya tetapi masih suka memanfaatkan kegiatan ini untuk berbicara di luar materi pelajaran, menggantung pada pasangan dan kurang berperan aktif dalam menemukan penyelesaian serta menanyakan jawaban dari soal tersebut padapasangan yang lain. Jumlah siswa di kelas juga berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi *think pair share* ini. Hambatan lain yang ditemukan yaitu dari segi waktu. Kelemahan lain yang terjadi pada tahap *think* adalah ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan siswa yang suka mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum diselesaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar ranah kognitif, yaitu siswa kurang menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Strategi ini membutuhkan banyak waktu karena terdiri dari 3 (tiga) langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa yang meliputi tahap *think, pair, share*. Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu guru akan berkeliling kelas dengan mengingatkan kembali tahap-tahap yang harus siswa lalui. Hal tersebut dilakukan agar siswa tertib dalam melalui setiap tahapnya dalam proses pembelajaran ini. Guru akan memberikan point pada siswa, jika siswa tersebut mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau memberikan sanggahan pada tahap *share*.



Penggunaan strategi Pengajaran Sinergis dan strategi pembelajaran *Think- Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) dalam proses belajar mengajar telah memberikan dampak yang berbeda pada hasil belajar peserta didik. Strategi Pengajaran Sinergis memberikan efek yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini menggabungkan dua cara belajar yang berbeda yaitu mendengar dan membaca. Strategi Pengajaran Sinergis memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan. Dimana catatan tersebut yang didapat dari mendengarkan penjelasan dan membaca materi yang diberikan. Kurang lebihnya mengelompokkan siswa masing-masing dua orang. Satu orang mencatat apa yang mereka dengar dari penjelasan dan yang satu mencatat dari materi yang telah diberikan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, strategi Pengajaran Sinergis lebih efektif digunakan daripada strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*. Hal tersebut dibuktikan pula dalam proses pembelajaran bahwa strategi Pengajaran Sinergis memiliki kelebihan dibandingkan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share*. Hal tersebut disebabkan strategi Pengajaran Sinergis terfokus pada kinerja siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif. Sedangkan strategi pembelajaran *Think- Pair-Share* jika tidak dirancang dengan baik, siswa hanya terfokus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi Pengajaran Sinergis guru perlu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih efektif. Selain itu, guru perlu menyiapkan ruangan lebih dari satu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara memakai ruang kelas atau ruang lain yang tidak terpakai pada saat pembelajaran.

6. REFERENSI

- Aji, Tunggul Setio. 2014. "Pengaruh Metode *Synergetic Teaching* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi di SMK Dr. Sutomo Temanggung". Yogyakarta: Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anisa dkk. 2013. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* (Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Jember)". Jember: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember.



- Azis, Abdul dan Nur Kholis. 2014. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dengan Strategi *Synergetic Teaching* Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan" Surabaya: Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta